

Peningkatan Pengetahuan kesehatan Reproduksi siswi di SMKN 24 Jakarta Timur

Yenni Ariestanti, Ignatius Erik Sapta Yanuar, Titik Widayati, Anggi Rahma Aprilia, Hendra
Anisa Sanusi, Nafszagayah Desma Putri

Universitas Respati Indonesia
yenni@urindo.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan salah satu komponen atau bagian terbesar di Indonesia. Oleh karena itu remaja harus mampu mencetak prestasi di segala bidang sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk bisa menjadi generasi berkualitas, remaja harus mampu menghindari dan mengatasi permasalahan - permasalahan remaja yang cukup kompleks seiring dengan masa transisinya. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kesehatan reproduksi diantaranya yaitu masalah seksualitas kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), serta penyalahgunaan NAPZA. Remaja pada usia 15-18 tahun merupakan remaja yang memiliki risiko paling tinggi terhadap alkohol, penggunaan obat-obatan, dan aktivitas seksual. Tujuan upaya perbaikan perilaku Reproduksi sehat pada remaja putri kelas X dan XI di SMKN 24 Jakarta, Metode ada empat yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, edukasi kelompok remaja dan monitoring kegiatan dengan pengukuran tingkat pengetahuan dari *pre-tes* dan *post-tes*. Hasil telah terlaksana kegiatan edukasi dan peningkatan pengetahuan dengan peserta sejumlah 100 siswi kelas X dan XII pada tanggal 22 Agustus 2023 di SMKN 24, siswi mendapatkan materi tentang tentang Pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi remaja, penajagaan organ reproduksi sehat untuk menghindarkan penyakit menular seksual dan kehamilan pada usia, kesiapan remaja putri dari aspek fisik, mental dan sosial dan edukasi kelompok remaja pendamping Remaja serta Guru, Hasil uji analisis yaitu ada peningkatan pengetahuan sebanyak (79%) dengan hasil uji statistik Asmp. Sig(2 tailed) bernilai 0,000 ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan Siswi. Tim PKM juga melakukan serah terima alat berupa phantom, lembar balik kesehatan reproduksi sekolah kepada SMKN 24 yang digunakan dalam kegiatan PIK R dan diletakkan di UKS sekolah sebagai alat bantu pada saat edukasi tentang Kesehatan reproduksi dan perubahan perilaku sehat.

Kata Kunci : perilaku ,reproduksi sehat, siswi, SMKN 24

Abstract

Teenagers are one of the largest components in Indonesia. Therefore, teenagers must be able to achieve excellence in all fields to become a high-quality generation that will carry the nation forward. In order to become a high-quality generation, teenagers must be able to avoid and address complex teenage issues that arise during their transitional phase. These issues are related to reproductive health, including problems such as unwanted pregnancies (KTD) and abortions, sexually transmitted diseases (STDs), and substance abuse. Teenagers between the ages of 15-18 are at the highest risk of alcohol use, drug use, and sexual activity. The goal of improving healthy reproductive behavior in female students in the 10th and 11th grades at SMKN 24 Jakarta involves four methods: activity planning, activity implementation, group education for teenagers, and activity monitoring, with knowledge levels measured through pre-tests and post-tests. The results show that educational activities and knowledge improvement have been successfully carried out with the participation of 100 female students in the 10th and 12th grades on August 22, 2023, at SMKN 24. The students received information on the growth and development of reproductive organs in teenagers, the importance of maintaining healthy reproductive organs to prevent sexually transmitted diseases and early pregnancies, and the readiness of female teenagers from physical, mental, and social aspects.

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 14 Oktober 2023, Accepted 30 Oktober 2023, Published 31 Oktober 2023

Group education was provided for both teenagers and teachers. The analysis results indicate a 79% increase in knowledge, as tested using statistical analysis with a significance level of 0.000. This indicates that health education has a significant impact on improving the knowledge of female students. The PKM team also handed over equipment, such as a phantom model and reproductive health information sheets, to SMKN 24, which will be used in reproductive health education activities and promoting healthy behavior changes.

Keywords: behavior, healthy reproduction, female students, SMKN 24

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan utama di masa remaja, karena hal ini merefleksikan kesehatan masa kanak – kanak. Masa remaja menunjukkan suatu transisi perjalanan hidup dari masa kanak – kanak yang terbebas dari beban tanggung jawab sampai pada masa dewasa dengan berbagai tanggung jawab.[1]

Remaja merupakan salah satu komponen atau bagian terbesar di Indonesia. Oleh karena itu remaja harus mampu mencetak prestasi di segala bidang sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk bisa menjadi generasi berkualitas, remaja harus mampu menghindari dan mengatasi permasalahan - permasalahan remaja yang cukup kompleks seiring dengan masa transisinya. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kesehatan reproduksi diantaranya yaitu masalah seksualitas kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), serta penyalahgunaan NAPZA. Remaja pada usia 15-18 tahun merupakan remaja yang memiliki risiko paling tinggi terhadap alkohol, penggunaan obat-obatan, dan aktivitas seksual menurut Hurd & Tracey L.[2]

Masa pubertas ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan bermuara dari perubahan pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan menarche (menstruasi pertama), tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul. Sedangkan pada remaja putra mengalami pollution (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis dan sebagainya. Beberapa ciri umum yang harus diketahui mengenai karakteristik remaja, diantaranya adalah: 1. Pertumbuhan fisik, 2.

perkembangan seksual,3. cara berfikir kausalitas,4.Emosi yang meluap-luap, 5. Mulai tertarik kepada lawan jenis, 6. Menarik Perhatian Lingkungan dan 7.Terikat dengan kelompok.[3]

WHO memperkirakan di tahun 2010 remaja usia 10 – 19 tahun di dunia, sekitar 1,25 miliar, 83% di antaranya akan hidup di Negara berkembang dan paling rentan masalah kesehatan reproduksi termasuk kehamilan dan kelahiran dibawah umur, infertilitas, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual, termasuk HIV, pemerkosaan dan masih banyak lainnya permasalahan mengenai kesehatan reproduksi.[4]

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi sikap, hubungan sosial, danmemandu kognisi, ingatan, serta perhatian remaja, sehingga dirasa perlu pengimbang informasi yang diterima oleh remaja, terutama terkait kesehatan reproduksi.[5] Perlu disadari bersama bahwa kesehatan reproduksi tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum sehingga upaya untuk mempoertahankan kondidi prima dalam hal kesehatan reproduksi harus didukung oleh perilaku hidup bersih dan sehat.misalnya makan dengan menu seimbang adanya keseimbangan antara bekerja dan istirahat, olahraga, rekreasi dan memelihara organ reproduksi.[6] Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat yang dimiliki oleh individu secara fisik, mental dan sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi, tidak hanya terhindar dari penyakit nam un juga sehat secara mental dan sosial kultural. Jadi, perilaku reproduksi sehat merupakan respon/ reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Pengukuran perilaku reproduksi sehat dalam penelitian ini mengacu pada 3 dimensi yaitu dimensi fisik, sosial dan psikologi yang kemudian diuraikan menjadi indikator dan dari indikator yang telah ditentukan akan diuraikan lagi menjadi beberapa pernyataan dengan menggunakan skala likert[7]

Perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi (1) Pemahaman definisi definisi kesehatan reproduksi dengan benar, (2) Pemahaman terkait menyebutkan organ serta fungsi organ reproduksi laki-laki dan perempuan, (3) pemahaman i tentang menstruasi, pubertas, masa subur, dorongan seksual, kehamilan, dan resiko reproduksi, (4) Pemahaman tentang penyakit menular seksual dan kelainan yang terkait dengan reproduksi, (5) Pemahaman tentang kebersihan dan kesehatan reproduksi. Perilaku reproduksi sehat memiliki dimensi perilaku reproduksi sehat yaitu dimensi sosial,psikologi dan fisik.

Remaja putri Kelas XI DI SMKN 24 Jakarta, merupakan remaja putri yang bersekolah di bidang Khusus yaitu Perhotelan, tata boga, RPL dan Busana,permasalahan umum yang sering terjadi adalah perilaku abai dari mereka dalam menjaga organ reproduksi dan mempersiapkan kematangan mereka dilihat dari 3 aspek yaitu fisik, sosial dan psikologi, tak jarang mereka menggunakan pembalut

dan celana dalam yang tidak terbuat dari bahan katun sehingga menjadi lembab organ genetaliannya. Dari beberapa permasalahan remaja yaitu ketidaktahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi, pemeliharaan organ reproduksi yang benar, bentuk kesiapan fisik, mental dan sosial dalam kesehatan reproduksi dan belum adanya kelas edukasi untuk melanjutkan pesan pengabdian sehingga dapat dibentuk generasi sehat remaja hasil binaan PKM dengan tujuan agar siswi perempuan dapat mempraktekan cara memelihara organ reproduksi dengan benar serta memahami tentang tumbuh kembang reproduksi dan kesiapannya serta dapat membantu siswa lain dalam kelas edukasi kesehatan reproduksi di masa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan berupa edukasi tentang beserta pelatihan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dilihat dari perilaku sehat bereproduksi dengan tujuan menimbulkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anatomi fisiologi organ reproduksi, penjagaan organ reproduksi sehat serta kesiapan remaja putri dari aspek fisik, mental dan sosial.

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi di atas, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah mengadakan pengabdian dalam bentuk Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dari Aspek Perilaku.

METODE

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh masyarakat. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan berupa pemberian edukasi oleh dokter dan bidan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama dengan guru dan siswi SMKN sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator.

3. Tahap ketiga

Edukasi Kelompok Remaja, pendamping Remaja serta Guru agar memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup baik terkait perilaku reproduksi sehat. Kegiatan ini dalam bentuk pelatihan yang direncanakan melibatkan semua unsur dalam pelaksanaan program, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap dan perilaku yang akan diukur sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan

4. Tahap Keempat

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan melakukan upaya pengolahan peningkatan *pretes* dan *post tes* yang telah dilakukan oleh tim PKM kepada 100 siswi di SMKN 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Tahap Pertama : Perencanaan kegiatan yang dilakukan

a. Pelaksanaan Survy lokasi

Survy lokasi dilaksanakan pada bulan Februari sd Maret 2023

Tim pengabdian pernah melakukan penelitian tentang Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada bulan Maret 2023 sekaligus melakukan survey terkait kebutuhan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian dari 80 responden tentang kesehatan reproduksi remaja, bahwa sebagian besar mempunyai kategori baik yaitu sebesar 62,5%, kategori cukup sebesar 28,75% dan kategori kurang sebesar 8,75%. masih ada sekitar 37,5 % yang membutuhkan kaitannya secara detail tentang kesehatan reproduksi. sehingga tim pengabdian ingin melanjutkan PKM terkait kesehatan reproduksi pada siswi SMKN 24 disamping hal tersebut memang tidak ada pembelajaran khusus terkait IPA/biologi karena jurusan yang ada di SMKN Tersebut adalah bidang Khusus yaitu Perhotelan, tata boga dan Busana, permasalahan umum yang sering terjadi adalah perilaku abai dari mereka dalam menjaga organ reproduksi dan mempersiapkan kematangan mereka dilihat dari 3 aspek yaitu fisik, sosial dan psikologi, tak jarang mereka menggunakan pembalut dan celana dalam yang tidak terbuat dari bahan katun sehingga menjadi lembab organ genetaliannya dan melakukan wawancara ke guru BP yang bertanggungjawab.



Gambar 1

Hasil Survei Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan dengan guru BP ibu. Endang, M.Pd

b. perijinan

Perijinan dilakukan oleh LPPM universitas Respati Indonesia dengan SMKN 24 sesuai dengan surat No182/SB.Ka.LPPM/UNR/VIII/23 perihal Permohonan Ijin melaksanakan kegiatan PkM tahun 2023 bahwa SMKN mengizinkan pelaksanaan diatur sesuai mekanisme yang ditetapkan oleh Wakil Kepala Sekolah ibu. Suniah, M.Pd yaitu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal Selasa 22 Agustus 2023.

c. Identifikasi Sasaran

Identifikasi sasaran dilakukan oleh tim bersama dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Suniah, M.Pd pada **hari Rabu tanggal 16 Agustus 2023**, terkait sasaran siswa yang berjumlah 100 orang supaya mendapatkan perwakilan dari kelas X dan XI maka diambilkan dalam 10 kelas X perwakilan 70 orang (per kelas 7 orang) dan kelas XI ada 30 orang (Per kelas 3 orang) sehingga mendapatkan jumlah sasaran siswi perempuan sebanyak 100 orang dengan harapan perwakilan tersebut dapat memberikan edukasi lanjutan kepada kelas tetap mereka setelah diadakan edukasi bisa juga melalui program PIK Remaja yang ada di sekolah dan UKS dengan alat peraga yang diberikan oleh tim Pengabdian ke SMKN 24.



Gambar 2

Identifikasi sasaran dilakukan oleh tim bersama dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Suniah, M.Pd

d. Koordinasi pelaksanaan Program

Koordinasi pelaksanaan program yang dilaksanakan yaitu antara lain :

1. Rapat Koordinasi pelaksanaan kegiatan (Rapat Internal tim Universitas Respati Indonesia)

Berdasarkan surat tugas dari LPPM 004/ST.LPPM/UNR/VII/2023 per tanggal 5 Juli 2023 maka ada beberapa rangkaian kegiatan koordinasi Rapat koordinasi persiapan awal yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 dengan Agenda persiapan pelaksanaan kegiatan berupa perijinan, surat menyurat dll yang dilakukan melalui rapat koordinasi antara tim,

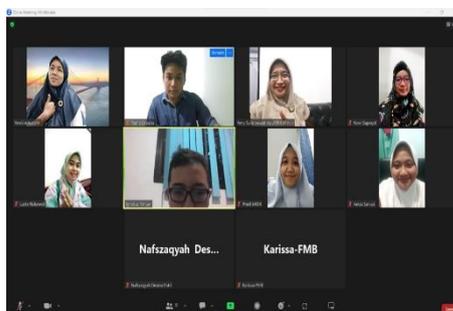
panitia dan LPPM untuk kelancaran kegiatan pelaksanaan PKM yang dilaksanakan 3 kali rapat koordinasi dari rapat tim, rapat koordinasi dengan lapangan dan rapat koordinasi dengan mahasiswa.



Gambar 3
Kegiatan rapat koordinasi awal tanggal 25 Juli 2023

2. Rapat Galdi bersih(H-1) sebelum pelaksanaan kegiatan

Rapat dilakukan oleh TIM dan panitia bersama mahasiswa yang dilakukan pada hari senin, 21 Agustus 2023 pukul 13.00-15.00 WIB Hasil koordinasi ini adalah terkait pengecekan kesiapan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 22 Agustus 2023 tentang persiapan nara sumber, kehadiran mahasiswa, peralatan ,spanduk, komsumsi dll yang terkait kelancaran kegiatan serta ada agenda gladi bersih dari MC dalam penyelenggaraan kegiatan di SMKN 24.



Gambar 4
Rapat Galdi bersih(H-1) pada tanggal 21 Agustus 2023

2. Tahap Kedua : Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022 , dimulai pukul 08.00 WIB..dimulai dengan diadakan **Pretes** sebelum pelaksanaan edukasi oleh Narsum ada 10 pertanyaan terkait Kesehatan reproduksi remaja siswi diberikan kesempatan selama kurang lebih 10 menit untuk menjawab soal pretes.

Acara dimulaia dengan sambutan dari Wakil Kepala Sekolah Ibu Suniah, M.Pd, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala LPPM ibu.Dr. Yeny Sulistyowati, Msi.Med kemudian Pemberian materi dilaksanakan dengan metode edukasi dan penyuluhan

kepada remaja dengan menghadirkan Narasumber dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan (**Dr. Ari Waluyo, SpOG(K)MARS**) dengan peserta adalah siswa yang berjumlah **100 orang** berasal dari perwakilan kelas X dan XI yang diambil dalam 10 kelas X perwakilan 70 orang (per kelas 7 orang) dan kelas XI ada 30 orang (Per kelas 3 orang), pembedanya adalah seragam yang digunakan tiap jurusan berbeda dengan susunan Acara sebagai berikut :



Gambar 5

Siswi SMKN sebagai peserta kegiatan PKM hibah Vokasi DAPTV

Materi yang diberikan oleh Narasumber dilakukan selama 3 sesi dimulai pukul 08.15-11.00 WIB: **Sesi 1 tentang Pertumbuhan dan perkembangan Organ Reproduksi** pemaparan materi yang sangat menarik dari narasumber tentang memahami tumbuh kembang remaja seperti diketahui bahwa remaja yang dilakukan edukasi adalah golongan remaja yaitu sesuai pembagian remaja menurut WHO adalah yang disebut golongan remaja adalah 10-19 tahun, sedangkan siswi sasaran PKM adalah remaja SMKN kelas X dan XI yang berusia pada rentang tersebut. Perubahan fisik Mental sosial, mengapa perlu kesehatan reproduksi dan pengetahuan dasar yang harus diakses mahasiswa. **sesi 2 Pemeliharaan Organ Reproduksi Edukasi terkait pemeliharaan organ reproduksi dan penyakit menular seksual dan kehamilan dini** bagaimana cara memelihara organ reproduksi perempuan, pemaparan terkait jenis PMS dengan kasus dan bahaya kehamilan di Usia dini pada Remaja, stop pergaulan bebas virusmu bukan untukmu, tanggung jawab adalah di tubuhmu. **Sesi 3 pemberian edukasi tentang kesiapan remaja dilihat dari kesiapan fisik, Mental dan Sosial dalam berperilaku reproduksi sehat** Kesiapan diri merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi atau kondisi yang dihadapi Hal ini berhubungan dengan kesiapan diri dalam menghadapi perubahan fisik pubertas, bahwa dalam menghadapi suatu situasi atau kondisi tertentu seseorang dituntut harus siap, karena dengan siap segalanya bisa menjadi baik dihadap.



Gambar.6

Pemberian Materi oleh dr. Ari Waluyo, Sp. OG(K)MARS dan Yenni Ariestanti, S.Si.T.,M.Kes

3. Tahap Ketiga : Edukasi Kelompok Remaja



Gambar 7

kelas Edukasi yang diperankan oleh siswa sebagai konselor

pada **tahap ketiga** pelaksanaan kegiatan PKM pada tanggal 22 Agustus 2023 yaitu dilakukan Edukasi kelompok remaja Edukasi Kelompok Remaja, pendamping Remaja serta Guru dilakukan oleh dua orang sisiwi yang sebelumnya Siswi dibimbing bagaimana membentuk kelas edukasi yang akan digunakan sebagai wadah untuk memuat diskusi dan pertanyaan seputar reproduksi sehat remaja/dengan mempraktekkan dengan siswi lain terkait keluhan seputar kesehatan reproduksi

4. Tahap Keempat : Monitoring dan evaluasi kegiatan

- a. Monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah pemberian penilaian Pre tes Post Tes, dari 100 siswa yang menjawab pertanyaan pre tes dan post tes sejumlah 75 siswa dengan jumlah soal 10 soal **Sebagai komponen peningkatan keterampilan mitra yang diukur dengan peningkatan pengetahuan.**

Tabel 1

Hasil analisis nilai pengetahuan kesehatan reproduksi siswi SMKN 24

Kelompok	Penilaian	N	Mean Rank	Sum of Rank	p value
Pre tes- Post Tes	Negative Ranks	7 ^a	35.64	249.50	0,000
	Positive Ranks	53 ^b	29.82	1580.50	
	Ties	16 ^c			
	Total	76			

Sumber : analisis data primer 2023

Dilihat dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :Dari penilaian negative ranks ada 7 siswa yang mengalami penurunan nilai dari pre tes post tes, Terdapat 53 data postive (N) yang artinya ke 53 siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Mean Rank peningkatan tersebut sebesar 29.82, sedangkan jumlah ranking positive sebesar 1580.50, Pada tabel diatas nilai Ties adalah 16 sehingga dapat dikatakan ada 16 siswa dengan nilai yang sama pada saat pre tes dan post tes

Berdasarkan dari output diatas terlihat bahwa pvalue bernilai 0,000 nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka ho ditolak dan ha diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja pre tes dan post tes sehingga ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan reproduksi remaja terhadap nilai pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMKN 24 Jakarta Timur

- b. Serah terima aset dari TIM pengabdian kepada pihak sekolah SMKN 24 Bambu Apus Jakarta Timur dan monitoring hasil pelaksanaan melalui Wakil Kepala sekolah (Ibu Suniah, M.Pd) dan guru BP Endang, MPd terkait edukasi yang sudah dilakukan.**

Serah terima Aset dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan pihak sekolah SMKN 24 pada hari Rabu tanggal Enam September 2023 dalam rangka penerimaan/penyerahan barang sesuai dengan surat pelaksanaan PkM program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2023 sesuai dengan berita acara serah terima aset Nomor: 209/SB.Ka.LPPM/UNR/IV/2023.



Gambar 5.9
Penyerahan Barang Aset kepada SMKN melalui Wakil Kepala Sekolah dan Guru BP

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan TIM bahwa pihak sekolah sangat berterimakasih terhadap rangkaian pelaksanaan acara yang telah dilaksanakan pihak tim Pengabdian Universitas Respati Indonesia yang sangat banyak memberikan ilmu kepada siswa yang secara pembelajaran kesehariannya sangat minim terhadap pembelajaran biologi dan edukasi tentang Kesehatan Reproduksi dan mengharapkan kegiatan yang terkait kesehatan reproduksi dapat secara kontinue dilakukan dalam PKM berikutnya/tahun depan. Alat berupa Aset yang akan alat peraga anatomi model uterus/ovarium, Phantom/Manikin alat peraga Anatomi reproduksi Wanita dan Lembar balik Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja akan diletakkan di ruang UKS yang dapat digunakan oleh siswa sebagai usaha mempraktekkan kepada teman sebaya (Peer Group) dalam kegiatan PIK-R SMKN 24 dan akan diletakkan juga di ruang khusus yang nantinya akan dipergunakan untuk pembelajaran khusus tiap 90 menit/minggu dalam kegiatan PIK-R.

B. PEMBAHASAN

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). [10]. Kaitan antara pelaksanaan PKM dengan teori yang dikemukakan di atas adalah bahwa PKM ini adalah mempunyai tujuan agar terjadi peningkatan pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi dengan sesudah diberikan edukasi tentang Kesehatan reproduksi agar dapat mengubah perilaku reproduksinya menjadi perilaku sehat untuk jangka panjang jika dilihat dari sasarannya sudah tepat yaitu pengabdian memilih siswi SMKN 24 dengan rata-rata umur antara 15-17 tahun hal ini sesuai dengan pernyataan WHO yaitu termasuk remaja tengah dan akhir, jadi kalau dilihat dari sasaran sudah tepat.

Remaja adalah suatu masa dimana individu mengalami perkembangan saat pertama kali individu menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat individu mencapai kematangan

seksual. Masa remaja sebagai titik awal proses reproduksi menunjukkan persiapan strategi interfrensi perlu dimulai jauh sebelum masa usia subur. Nilai anak perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat, dan bagaimana perlakuan yang mereka terima merupakan faktor penting yang turut menentukan kesehatan reproduksi mereka dimasa datang. Bagi masa remaja awal, adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap sebagai ciri-ciri primer akan datangnya masa remaja. [9]

Remaja putri Kelas XI DI SMKN 24 Jakarta, merupakan remaja putri yang bersekolah di bidang Khusus yaitu Perhotelan, tata boga, RPL dan Busana, permasalahan umum yang sering terjadi adalah perilaku abai dari mereka dalam menjaga organ reproduksi dan mempersiapkan kematangan mereka dilihat dari 3 aspek yaitu fisik, sosial dan psikologi, tak jarang mereka menggunakan pembalut dan celana dalam yang tidak terbuat dari bahan katun sehingga menjadi lembab organ genetaliannya. pemberian materi sudah sesuai yaitu tentang Perubahan fisik Mental sosial, mengapa perlu kesehatan reproduksi dan pengetahuan dasar yang harus diakses mahasiswa. bagaimana cara memelihara organ reproduksi perempuan, pemaparan terkait jenis PMS dengan kasus dan bahaya kehamilan di Usia dini pada Remaja, stop pergaulan bebas virusmu bukan untukmu, tanggung jawab adalah di tubuhmu. Kesiapan diri merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi atau kondisi yang dihadapi Hal ini berhubungan dengan kesiapan diri dalam menghadapi perubahan fisik pubertas, bahwa dalam menghadapi suatu situasi atau kondisi tertentu seseorang dituntut harus siap, karena dengan siap segalanya bisa menjadi baik dihadap. Hal ini sudah sesuai dengan Indikator Dimensi Fisik meliputi menjauhi sumber-sumber penyakit kelamin, menghindari perilaku menyebabkan kehamilan dikehendaki, tidak menyakiti/merusak kesehatan orang lain. Indikator dimensi Psikologis meliputi menunjukkan kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan sikap(integritas), menunjukkan rasa percaya diri. Indikator dimensi sosial meliputi akses informasi tentang ketentang kesehatan reproduksi, memiliki kemampuan toleran yang diyakini orang lain.

Pengukuran pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dengan dasar pre tes dan Pos tes dan terjadi peningkatan sehingga PKM ini berhasil memberikan ilmu kepada siswa yang secara pembelajaran keseharian sangat minim terhadap pembelajaran biologi dan edukasi tentang Kesehatan Reproduksi. hasil pkm ini dalam jamngka pendek bisa meningkatkan pengetahuan siswi sedang kan jangka panjangnya adalah dengan pemberian alat edukasi yang sesuai perencanaan adalah diberikan di ruang khusus yang akan digunakan dalam rangka mempraktekkan dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diberikan jam tambahan sebesar 90 menit setiap minggunya khusus untuk pembelajaran kesehatan reproduksi dalam kegiatan PIK-R.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM Perbaikan perilaku reproduksi sehat di SMKN 24 Jakarta Timur merupakan program Hibah Pengabdian Masyarakat Direktorat Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2023 yaitu :telah terlaksana kegiatan edukasi dan peningkatan pengetahuan dengan jumlah sasaran atau target mahasiswa sebanyak 100 siswi kelas X dan XII pada tanggal 22 Agustus 2023 di SMKN 24 dengan pemberian materi oleh dr. Ari Waluyo, Sp.OG(K) MARS tentang Pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi remaja Penjagaan organ reproduksi sehat untuk menghindarkan penyakit Menular seksual dan kehamilan pada usia dini kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Yenni Ariestanti, S.Si.T.,M.Kes tentang Kesiapan remaja putri dari aspek fisik, mental dan sosial. Serta Edukasi kelompok remaja Edukasi Kelompok Remaja, pendamping Remaja serta Guru, terjadi Hasil uji dengan Wilcoxon Signed Ranks Test terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yaitu ada peningkatan sebanyak (79%) dilihat dari 67 siswa yang mengisi lengkap pre tes-postes sebanyak 53 yang mengalami peningkatan nilai hasil pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga dengan hasil Asmp. Sig(2 tailed) bernilai 0,000 ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan Siswi, dan pemberian alat phantom, lembar balik kesehatan reproduksi sekolah kepada SMKN 24 yang digunakan dalam kegiatan PIK R dan diletakkan di UKS sekolah sebagai alat bantu pada saat edukasi tentang Kesehatan reproduksi dan perubahan perilaku sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Manuba, I.B.G. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC: 2009
- [2] Hurd, Tracey L. Nurturing Children and Youth: A Developmental Guidebook. USA: Unatirian Universalist; 2005
- [3] Zumrotus Solekha, Seksualitas Bagi Remaja dalam Perspektif Islam, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018
- [4] WHO; Social determinant of Sexual and Reproductive Health : Informing Future Research And Programme Implementation Available online at: www.who.int/Ent/Social_Determinant/Tools/WHO_SocialDeterminantsSexualHealth_2010.pdf page=121, Diakses tanggal 10 April 2023
- [5] Gorrese, A., & Ruggieri, R. (2012). Peer attachment: A meta-analytic review of gender And age differences and associations with parent attachment. *Journal of Youth and Adolescence*, 41(5), 650–672.
- [6] Poltekes Depkes Jakarta 1: Kesehatan Remaja Problem dan solusinya: Jakarta: Salemba Medika; 2012

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

- [7] Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan Jakarta; Rineka Cipta; 2012
- [8] Infodatin. Sexual Health Reproduction. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012
- [9] Sarwono, S.. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2011
- [10] World Health Organization. Defining Sexual Health: Report of technical consultation on sexual health, Sexual health document series. Geneva 2006. diikuti oleh Nor DKK, Panduan Kesehatan Reproduksi Remaja, CV Mine Yogyakarta; 2020
- [11] Potter, Patricia A. & Anne G. Perry. 2009. Fundamental of Nursing. Jakarta: Salemba Medika
- [12] Hapsari. 2019 Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang. Wineka Media